

PENGARUH PEMAHAMAN PERATURAN PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK, DAN SOSIALISASI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA MAHASISWA/I FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TRIDINANTI

Putri Wahyuni Ramadhina^{1*}, Sugiharto², Febransyah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

Email koresponden : ¹ pw085103@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 04 - 02 - 2025

Review : 22 - 05 - 2025

Revised : 28 - 05 - 2025

Accepted : 29 - 05 - 2025

Publish : 03 - 05 - 2025

Keywords :

Pemahaman Peraturan
Perpajakan,
Sanksi Pajak,
Sosialisasi Pajak,
Kepatuhan Wajib Pajak
Kendaraan Bermotor

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of understanding tax regulation, tax sanctions, and tax socialization on motor vehicle taxpayer compliance at students of the faculty of economic and bussines Tridinanti University. This research uses a quantitative type of research with the sampling technique used is purposive sampling. The sampling technique uses the slovin formula. The sample obtained was 90 motor vehicle taxpayers registered at Palembang I,II,III, and IV. Data were collected by distributing questionnaires to motor vehicle taxpayers registered at students of the faculty of economic and bussines Tridinanti University. Data were analyzed using validity test, reliability test, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis test, coefficient of correlations and coefficient of determination with the help of the SPSS version 25 application.

The results of this research indicate that simultaneously understanding tax regulation, tax sanctions, and tax socialization influence motor vehicle taxpayer compliance at students of the faculty of economic and bussines Tridinanti University. Then partially understanding tax regulation influences motor vehicle taxpayer compliance and tax socialization influences motor vehicle taxpayer compliance at at students of the faculty of economic and bussines Tridinanti University. Suggestion for future researchers can develop this research by adding the variables of tax rate, taxpayer awareness and tax service quality..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, sanksi pajak, dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa/i fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Tridinanti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Sampel yang diperoleh berjumlah 90 wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat Palembang I,II,III dan IV. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa/i fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Tridinanti. Data dianalisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pemahaman

peraturan perpajakan, sanksi pajak, dan sosialisasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa/i fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Tridinanti. Kemudian secara parsial pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan sosialisasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa/i fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Tridinanti. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel tarif pajak, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan pajak

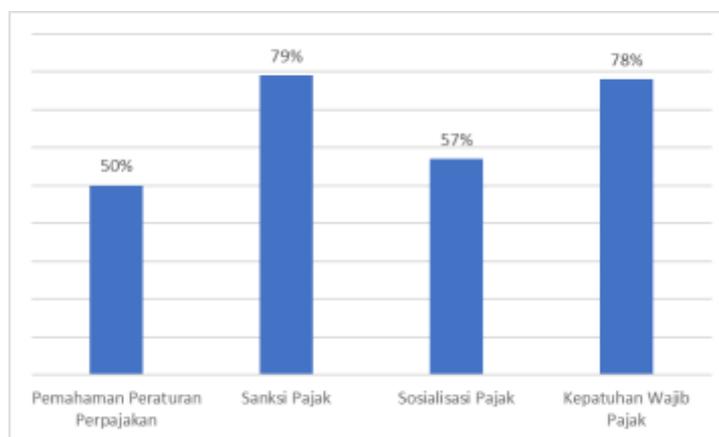
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang, secara aktif berkontribusi pada kemajuan pembangunan nasional di berbagai bidang ekonomi, politik, sosial, hukum, dan pendidikan. Tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Negara untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan beberapa unsur pendukung, salah satunya dengan adanya pemenuhan pendanaan. Jika pemenuhan pendanaan tidak cukup maka program-program pemerintah tidak akan berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk berkolaborasi dalam memastikan ketersediaan pendanaan yang memadai demi keberhasilan program-program tersebut. Dalam konteks ini, pajak memainkan peran yang sangat penting sebagai sumber pendapatan negara yang mendukung berbagai program pembangunan.

Di Indonesia, terdapat dua kategori pajak, yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat dipungut oleh pemerintah pusat, sedangkan pajak daerah oleh pemerintah daerah. Salah satu contoh pajak daerah adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), yang dikenakan atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor, yang mencakup kendaraan beroda dan yang digunakan di jalan darat atau di air dengan peralatan penggerak. PKB menjadi salah satu fokus utama yang berkontribusi pada pendapatan daerah (K. P. Sari, 2020). Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat yang tinggi akan kendaraan bermotor, semakin banyak jumlah kendaraan bermotor maka pendapatan daerah akan meningkat pula. Selain itu juga pendapatan dari pajak kendaraan ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan memelihara infrastruktur transportasi, seperti jalan dan jembatan, yang pada gilirannya mendukung mobilitas masyarakat. Pendapatan daerah dari pajak kendaraan bermotor juga akan meningkat jika diiringi dengan peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban mereka secara jujur dan bertanggung jawab. Kepatuhan dalam kewajiban perpajakan sangat penting, karena ketidakpatuhan dapat menyebabkan upaya penghindaran pajak, yang pada akhirnya dapat mengurangi setoran pajak ke kas negara serta mengakibatkan sanksi bagi wajib pajak.

Jika ditinjau dari fenomena ketidakpatuhan yang terjadi pada generasi muda khususnya mahasiswa/i, rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pemahaman yang kurang mengenai pajak. Hal ini

dapat dilihat dari hasil survei kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti dalam bentuk grafik berikut ini :



Sumber : Olahan data primer, 2024.

Gambar 1 Hasil Survei Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti

Berdasarkan hasil pra-survei, indikator pemahaman peraturan perpajakan menunjukkan angka 50%, indikator sanksi pajak menunjukkan angka 79%, indikator sosialisasi pajak menunjukkan angka 57%, dan indikator kepatuhan wajib pajak menunjukkan angka 78%. Dapat dilihat pada indikator pemahaman peraturan perpajakan menunjukkan angka 50%. Hal ini menunjukkan bahwa setengah wajib pajak mengetahui pemahaman peraturan perpajakan. Namun, setengahnya ini juga menunjukkan bahwa masih banyak generasi muda khususnya mahasiswa/i yang kurang memahami akan peraturan perpajakan. Di samping itu juga indikator sosialisasi pajak menunjukkan angka 57%, yang artinya masih banyak generasi muda khususnya mahasiswa/i yang tidak membayar pajak dikarenakan minimnya informasi mengenai perpajakan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis mereka menyatakan bahwa alasan menunggak membayar pajak dikarenakan beberapa faktor antara lain yaitu lupa tanggal jatuh tempo pembayaran PKB, uangnya digunakan untuk kebutuhan yang lebih mendesak, lokasi layanan pembayaran pajak yang cukup jauh, belum ada dana dan belum ada waktu. Sedangkan sebagian mahasiswa/i lainnya menyatakan alasan mereka menunggak pembayaran pajak karena kebanyakan mahasiswa/i berasal dari daerah dan mereka beralasan bahwa di sana tidak ada pengawasan polisi, sehingga mereka enggan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar pajak motor. Dengan demikian, perlu ada perbaikan melalui beberapa langkah, yaitu memperkuat pemahaman tentang pajak sesuai dengan peraturan perpajakan, memberikan informasi yang akurat agar wajib pajak menyadari pentingnya membayar pajak, serta meningkatkan sanksi agar wajib pajak tidak melanggar ketentuan perpajakan.

Pemahaman perpajakan penting untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak akan peran pajak, khususnya PKB dalam membiayai pengeluaran pemerintah daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah dkk, (2016) bahwa pemahaman tentang pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun penelitian Hardiningsih, (2011) menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. Faktor lain yang diduga mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah sanksi pajak. Sanksi pajak berfungsi untuk memastikan kepatuhan wajib pajak dan mencegah pelanggaran peraturan perpajakan. Penetapan sanksi yang tegas penting untuk membangun disiplin wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyana & Putra, (2020) bahwa sanksi pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2019) menunjukkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, diperlukan upaya sosialisasi mengenai perpajakan. Menurut Rusmayani & Supadmi, (2017) sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya wajib pajak mengenai peraturan dan tata cara perpajakan melalui metode yang tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supiawan, (2020) & Jelantik, (2019) bahwa sosialisasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2021) menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor khususnya mahasiswa/i aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti sebanyak 913 orang. Sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang yaitu wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa/i aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti.

Instrumen Penelitian

Alat penelitian ini diukur menggunakan skala ordinal, yang berfungsi untuk menilai sikap, persepsi, dan opini individu atau kelompok mengenai fenomena tertentu. Setiap pertanyaan dinilai dengan skala 1-5 yakni “sangat tidak setuju” sampai “sangat setuju”. Berikut skala ordinal yang digunakan dalam penelitian ini:

Skor 1 : Sangat Tidak setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Variabel dan Definisi Operasional**Tabel 1. Definisi Operasional**

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1)	Pemahaman wajib pajak merupakan salah satu cara wajib pajak untuk memahami peraturan perpajakan yang berlaku. Semakin tinggi pemahaman wajib pajak tentang perpajakan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dewi, (2021)	1. Pemahaman mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan 2. Pemahaman sistem perpajakan 3. Pemahaman tarif pajak 4. Pemahaman tentang penentuan nilai kendaraan 5. Pemahaman tentang pelaporan pajak kendaraan 6. Pemahaman hak dan kewajiban 7. Pemahaman atas sanksi pajak kendaraan Anas Sudijono (2011:50)	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
Sanksi Pajak (X2)	Sanksi pajak berfungsi sebagai pagar pembatas yang jelas untuk pelaksanaan peraturan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Purwono, (2010: 68)	1. Sanksi pidana yang berat bagi pelanggar aturan pajak 2. Sanksi administratif yang ringan bagi pelanggar 3. Sanksi berat sebagai upaya edukasi bagi wajib pajak 4. Penerapan sanksi tanpa toleransi bagi	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

		pelanggar aturan perpajakan 5. Sanksi yang dapat dinegosiasikan dengan wajib pajak Muliari & setiawan, 2013:4)	
Sosialisasi Pajak (X3)	Sosialisasi perpajakan adalah upaya Direktorat Jenderal Pajak untuk menyampaikan informasi, pemahaman, dan pengetahuan mengenai perpajakan dan peraturan perundang-undangan kepada masyarakat, terutama wajib pajak. Andini, <i>et.al</i> , (2018)	1. Materi sosialisasi 2. Penyelenggaraan sosialisasi 3. Waktu sosialisasi, dan 4. Media sosialisasi Yohannah, (2012)	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan dalam perpajakan adalah tanggung jawab kepada Tuhan, pemerintah, dan masyarakat sebagai wajib pajak untuk memenuhi semua kewajiban perpajakan serta melaksanakan hak-hak nya. Tahar dan ranchman, (2014)	1. Memenuhi kewajiban dalam membayar pajak kendaraan bermotor 2. Tidak pernah dikenakan sanksi administrasi akibat keterlambatan pembayaran pajak 3. Memiliki informasi yang lengkap mengenai persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku 4. Melakukan	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

		pembayaran pajak tepat waktu 5. Memperhatikan tenggat waktu pembayaran pajak kendaraan bermotor Cahyidi, (2021)	
--	--	---	--

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu penelitian melakukan pengumpulan data, pengolahan data, kemudian pengambilan keputusan. Dalam pengelolaan data penelitian menggunakan alat bantu SPSS 25 melalui uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, uji hipotesis. Uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi.

UJI VALIDITAS

Menurut Ghozali (2018:51) suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu megungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Correlated item-Total correlation* melalui penggunaan SPSS versi 25 dimana dengan melihat hasil olahan SPSS yang nilai signya lebih kecil dari 0,05 sehingga, jika nilai signifikannya sebesar 0,05 berarti data tersebut dinyatakan valid.

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan atau indikator tersebut valid.
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

UJI RELIABILITAS

Menurut Ghozali (2018:45) “ Uji Reabilitas (keandalan) adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk”. Uji Reabilitas dapat digunakan secara bersama-sama terhadap seluruh butiran pertanyaan. Suatu intrumen dikatakan handal jika *Cronbach Alpha* $>$ 0.70 dan dikatakan tidak handal jika *Cronbach Alpha* $<$ 0,70.

UJI NORMALITAS

Menurut Ghozali (2018:161) “ Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah data distribusi normal adalah dengan melakukan uji Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai $sig >$ 0.05 maka data terdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi. Yakni dengan melihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleran $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Menurut Ghozali, (2018:137) “ Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika heteroskedastisitas terjadi, koefisien regresi dapat menjadi minimum dan interval kepercayaan melebar, sehingga hasil uji signifikansi statistik menjadi tidak valid. Dalam kondisi homoskedastisitas, varian residual tetap konstan. Jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka model regresi dianggap mengandung heteroskedastisitas, sebaliknya, jika di atas 0,05 model tersebut homoskedastis. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi asumsi homoskedastisitas. Uji Glejser dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residual.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:95) Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel independen (Pemahaman Peraturan Perpajakan X1), (Sanksi perpajakan X2), dan (Sosialisasi Pajak X3) terhadap variabel dependen yaitu (Kepatuhan Wajib Pajak Y).

UJI F

Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan dari variabel modernisasi sistem administrasi pajak, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pengaruh ketiga variabel independen secara bersamaan. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, dapat ditentukan apakah hasil uji signifikan atau tidak. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

UJI T

Uji t digunakan untuk menguji atau menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Prosedur pengujian hipotesis untuk Uji t dengan cara membandingkan nilai t hitung untuk masing-masing estimator dengan t kritisnya dari tabel.

UJI KOEFISIEN KORELASI

Nilai r (Koefisien korelasi) ini berkisar antara $-1 \leq r \leq +1$, semakin mendekati nilai 1 berarti semakin besar variabel independen (X) mampu menerangkan variabel dependen (Y). Analisis terhadap nilai koorelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan

hubungan variabel bebas (X) dapat menerangkan hubungan perubahan variabel (Y). Koefisien korelasi ini dapat bersifat hubungan yang positif, negatif ataupun tidak berhubungan.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Menurut Ghozali (2018:97) “ Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI VALIDITAS

Pada hasil olahan data menunjukkan hasil uji validitas terhadap populasi 90 orang wajib pajak kendaraan bermotor dapat diketahui bahwa pemahaman peraturan perpajakan, sanksi pajak, sosialisasi pajak, dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor menunjukkan data yang valid. Valid ini dapat dilihat dari hasil olahan data SPSS versi 25 pada lampiran dimana nilai signya lebih kecil dari alpha (0,05).

UJI RELIABILITAS

Reliabilitas dilihat dari hasil output SPSS dengan melihat hasil nilai *alpha cronbach*. Nilai *alpha cronbach* yang lebih besar dari 0,7 maka dapat dinyatakan reliabel. Pada hasil olahan data menunjukkan bahwa ketiga variabel x dan satu variabel y adalah data yang reliabel.

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,57098820
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,057
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil pengujian normalitas residual menggunakan *Kolmogrov Smirnov (K.S)* didapatkan bahwa nilai *Exact Sig (2-tailed)* untuk *Unstandardized Residual* adalah 0,200. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diambil berdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	6,221			2,458	
	Pemahaman Peraturan Perpajakan	,387	,077	,478	5,031	,000	,851	1,175
	Sanksi Pajak	,452	,167	,408	2,707	,008	,338	2,959
	Sosialisasi Pajak	-,435	,201	-,318	-2,160	,034	,354	2,821

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hal ini berarti bahwa diantara variabel independen di dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan satu sama lain sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,085	1,576		1,958	,054
	Pemahaman Peraturan Perpajakan	,008	,049	,018	,157	,875
	Sanksi Pajak	,085	,107	,145	,793	,430
	Sosialisasi Pajak	-,186	,129	-,258	-1,444	,152

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan > 0,05 hal ini berarti model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,221	2,458		2,531	,013
	Pemahaman Peraturan Perpajakan	,387	,077	,478	5,031	,000
	Sanksi Pajak	,452	,167	,408	2,707	,008
	Sosialisasi Pajak	,435	,201	,318	2,160	,034

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan tabel diatas didapat persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6,221 + 0,387 X_1 + 0,452 X_2 + 0,435 X_3 + e$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 6,221, hal ini berarti jika variabel pemahaman peraturan perpajakan (X1), sanksi pajak (X2) dan sosialisasi pajak (X3) bernilai 0, maka nilai variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y) sebesar 6,221.
2. Nilai koefisien variabel pemahaman peraturan perpajakan (X1) sebesar 0,387 menyatakan bahwa setiap ada kenaikan pemahaman peraturan perpajakan sebesar 1% dengan asumsi variabel sanksi pajak (X2), sosialisasi pajak (X3) dan konstanta (α) nilainya adalah 0, dapat menyebabkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y) bertambah sebesar 0,387 atau 38,7%.
3. Nilai koefisien variabel sanksi pajak (X2) sebesar 0,452 menyatakan bahwa setiap ada kenaikan sanksi pajak sebesar 1% dengan asumsi variabel pemahaman peraturan perpajakan (X1), sosialisasi pajak (X3) dan konstanta (α) nilainya adalah 0, dapat menyebabkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y) bertambah sebesar 0,452 atau 45,2%.
4. Nilai koefisien variabel sosialisasi pajak (X3) sebesar 0,435 menyatakan bahwa setiap ada kenaikan sosialisasi pajak sebesar 1% dengan asumsi variabel pemahaman peraturan perpajakan (X1), sanksi pajak (X2) dan konstanta (α) nilainya adalah 0, dapat menyebabkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y) bertambah sebesar 0,435 atau 43,5%.

UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301,501	3	100,500	14,692	,000 ^b
	Residual	588,288	86	6,841		
	Total	889,789	89			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						
b. Predictors: (Constant), Sosialisasi Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan, Sanksi Pajak						

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.692 > 2,70$) dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000$. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh antara pemahaman peraturan perpajakan (X1), sanksi pajak (X2) dan sosialisasi pajak (X3) secara simultan (bersama-sama) terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y).

UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,221	2,458		2,531	,013
	Pemahaman Peraturan Perpajakan	,387	,077	,478	5,031	,000
	Sanksi Pajak	,452	,167	,408	2,707	,008
	Sosialisasi Pajak	,435	,201	,318	2,160	,034
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						

• Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan (X1) terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y)

Pemahaman peraturan perpajakan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,031 > 1,984$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

• Pengaruh sanksi pajak (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor(Y)

Sanksi pajak memiliki nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,707 > 1,984$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

• Pengaruh sosialisasi pajak (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor(Y)

Sosialisasi pajak memiliki nilai signifikan sebesar $0,034 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,160 > 1,984$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial sosialisasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

UJI KOEFISIEN KORELASI

		Correlations			
		Pemahaman Peraturan Perpajakan	Sanksi Pajak	Sosialisasi Pajak	Kepatuhan Wajib Pajak
Pemahaman Peraturan Perpajakan	Pearson Correlation	1	,385**	,327**	,531**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000
	N	90	90	90	90
Sanksi Pajak	Pearson Correlation	,385**	1	,803**	,337**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001
	N	90	90	90	90
Sosialisasi Pajak	Pearson Correlation	,327**	,803**	1	,166
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,000
	N	90	90	90	90
Kepatuhan Wajib Pajak	Pearson Correlation	,531**	,337**	,166	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil *output* pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut : Pada tabel X1 diperoleh besarnya nilai r_{hitung} yaitu 0,531 dengan signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan korelasi yang moderat antara variabel X1 terhadap Y, pada tabel X2 diperoleh besarnya nilai r_{hitung} yaitu 0,337 dengan signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan korelasi yang lemah antara variabel X2 terhadap Y, pada tabel X3 diperoleh besarnya nilai r_{hitung} yaitu 0,166 dengan signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian

dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan korelasi lemah antara variabel X3 terhadap Y.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 ^a	,339	,316	2,615
a. Predictors: (Constant), Sosialisasi Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan, Sanksi Pajak				
b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak				

Berdasarkan tabel diatas dilihat dari output yang diperoleh angka *Adjusted R square* sebesar 0,316 atau (31,6%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y) dapat dipengaruhi oleh variasi 3 variabel bebas berupa pemahaman peraturan perpajakan (X1), sanksi pajak (X2) dan sosialisasi pajak (X3). Sedangkan sisanya 26,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan diperoleh kesimpulan:

1. Pemahaman Peraturan Perpajakan, Sanksi Pajak, dan Sosialisasi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor pada Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti dengan signifikansi 0.000 dima tingkat signifikansi < 0.05.
2. Pemahaman Peraturan Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor pada Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti dengan signifikansi 0.000 dima tingkat signifikansi < 0.05.
3. Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor pada Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti dengan signifikansi 0.008 dimana tingkat signifikansi < 0.05.
4. Sosialisasi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor pada Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti dengan signifikansi 0.034 dimana tingkat signifikansi < 0.05.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis, maka selanjutnya penulis memberikan saran-saran yang mungkin dapat berguna sebagai masukan bagi Universitas Tridinanti dan bagi penulis selanjutnya.

1. Bagi Universitas Tridinanti diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berguna untuk melengkapi pengembangan studi ilmu perpajakan khususnya dalam memahami tentang Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Sanksi Pajak, dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan atau menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak seperti tarif pajak, kesadaran wajib pajak atau bahkan kualitas pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Rahmawati, Y., & Eprianto, I. (2023). Literature Review: Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Economina*, 2(9), 2310–2321. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i9.812>
- Azwar, S. (2015). Metode Penelitian . Yogyakarta : Pustaka Belajar .
- Armel, R. S., & Putra, R. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Ujung Batu. *ECOUNTBIS : Economics, and Accounting* 2(3), 450-465.
- Biduri, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Perspektif Mahasiswa. *Journal Of Economic and Economic Policy*, 1(1), 27-48. <https://doi.org/10.61796/ijecep.v1i1.8>
- Gubernur Sumatera Selatan (2023). Peraturan *Undang-Undang tentang Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor*. 1-11.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., Bawono, I. R., & A.D. (2020). Perpajakan Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus. Jakarta : Salemba Empat.
- Kadir, M.I.S., Runtu, T., & Pontoh, W. (2021). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Samsat, Kesadaran Wajib Pajak dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal EMBA*, 9(2), 774-784.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/33742>

- Keller, K. dan. (2016). Bab ii kajian Pustaka 2.1. *Bab II Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6-25.
- Kementerian Keuangan, D. J. P. K. (2022). *INTERNALISASI Undang-Undang Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. 1-57*.
- Khairunnisa Zahira Asri, Yeni, F., & Eliza. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Variabel Intervening Pendapatan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 7(1), 12-24, <https://doi.org/10.32663/18k08v40>
- Mindan, R., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2022, 1-18.
- Ni Komang Ayu Juliantari, I Made Sudiartana, N. L. G. M. D. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, Sanksi Pajak, dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Gianyar. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 128-139.
- Penyusun, T. (2023). *Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir*. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridianti.
- R, Amanda; Putri, S. I. K. J. (2015). *Bermotor di Denpasar. 2011*, 661-677.
- Rita Ambarwati, R. A., & Sumartik, S. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen. Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen, January*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-048-9>
- Sari, R. A. V. Y., & Susanti, N. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Unisari, *Jurnal Unived*, 63-78. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/5>
- Sirojudin Maljum, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *JAKA (Jurnal Akuntansi Keuangan dan Auditing)*, 5(1), 283-296. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5il.10883>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT

Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-24. Bandung: PT Alfabeta

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.